

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di zaman era globalisasi sekarang ini, membuat manusia harus mengikuti perkembangan tersebut. Kondisi ini menuntut manusia selalu berkompentensi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempertahankan eksistensinya sebagai manusia. Karena itu, mempersiapkan kompetensi setiap individu terhadap perkembangan zaman harus dilaksanakan secara sungguh dan terencana dengan baik.

Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui Depdiknas menyiapkan lembaga formal yang meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya yang merupakan cerminan dari tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK memerlukan alat dan sarana pendidikan diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 merupakan kurikulum yang digunakan SMK saat ini. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan (Implementasi KTSP SMK, 2008:2).

Pengembangan KTSP dalam substansi pelajaran dikemas dalam berbagai mata pelajaran yang dikelompokkan, salah satunya kelompok program produktif. Dimana peserta didik di didik dan di latih atas sejumlah mata pelajaran yang

dikelompokkan menurut dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Kompetensi kejuruan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik, melalui interaksi terhadap sumber belajar untuk mencapai kompetensi. Dalam pengembangan kegiatan program produktif, dirancang dan dilaksanakan praktek kerja industri (prakerin).

Seperti yang diungkap dalam Teknik Penyusunan KTSP dan Silabus SMK tahun 2008, bahwa prakerin bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik dalam pembentukan kompetensi secara utuh dan sikap (etos) kerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan dilapangan. Harapannya setelah melaksanakan prakerin, peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman yang mampu meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat menjadi lulusan yang memiliki kompetensi utuh sebagai calon tenaga kerja di industri khususnya dalam bidang teknik pemesinan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi yang terdapat dalam kurikulum nasional SMK yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan dan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI). Dari sejumlah kompetensi yang harus dimiliki, menurut kebijakan pada satuan pendidikan yaitu SMK Negeri 6 Bandung, ada beberapa standar kompetensi yang dialokasikan waktunya untuk Praktek Industri yaitu: a) melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, b) melakukan pekerjaan dengan mesin frais, c) melakukan pekerjaan dengan mesin umum, d) mempergunakan mesin bubut (kompleks), e) melakukan pekerjaan dengan mesin gerinda, f) mengoperasikan mesin NC/CNC (Lanjut), g) memprogram Mesin NC/CNC (Lanjut), dan g) mengeset mesin dan program mesin NC / CNC (Lanjut)

Mengenai pelaksanaan prakerin, khususnya di SMKN 6 Bandung pada tahun akademik 2009/2010, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dadang Hidayat (2010:27) menunjukkan bahwa: “siswa yang kegiatan prakerinnya dilakukan di sekolah dengan keterlibatannya selama prakerin mengerjakan pekerjaan sesuai kompetensi yang diharuskan, memiliki nilai uji kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang melakukan prakerin di industri luar atau pasangannya”. Adapun untuk pelaksanaan prakerin tahun akademik 2010/2011, ditemukan berbagai macam kondisi tentang pengalaman yang dimiliki peserta didik selama prakerin, khususnya dalam hal penggunaan mesin-mesin perkakas. Kondisi-kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Pengalaman Prakerin

PENGALAMAN PRAKERIN		TEMPAT PRAKERIN			JUMLAH
		INDUSTRI BESAR (PT)	INDUSTRI KECIL (CV)	UP SMKN 6 BANDUNG (UP)	
Menggunakan Mesin Perkakas	YA	19	16	10	45
	TIDAK	14	5	0	19
JUMLAH		33	21	10	64

(Sumber : SMK Negeri 6 Bandung,2010)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa dari 64 responden yang terbagi berdasarkan tempat prakerin, ternyata hanya ada 45 (70,31 %) peserta didik yang selama melaksanakan prakerin menggunakan mesin perkakas, dan sisanya 19 (29,69 %) peserta didik selama prakerin tidak menggunakan mesin perkakas. Mesin perkakas yang dimaksud adalah mencakup mesin bubut, mesin frais, dan mesin gerinda. Ketiga mesin tersebut dipilih karena dalam pelaksanaan uji kompetensi mesin-mesin itulah yang dipergunakan. Dari ke 45 peserta didik yang

memiliki pangalaman dalam menggunakan mesin perkakas selama prakerin, ternyata tidak seluruh peserta menggunakan ketiga jenis mesin tersebut. Dengan kata lain, ada peserta didik yang hanya menggunakan 2 (dua) jenis mesin bahkan hanya 1 (satu) jenis mesin.

Berdasarkan data seperti pada lampiran 1.3, dari 19 peserta didik yang melaksanakan prakerin pada industri besar (PT), ternyata hanya ada 4 (21.05%) orang yang memiliki pengalaman dalam menggunakan 3 jenis mesin perkakas, 9 (47.36%) orang yang memiliki pengalaman dalam menggunakan 2 jenis mesin perkakas, dan 6 (31.59%) orang yang memiliki pengalaman dalam menggunakan 1 jenis mesin perkakas. Untuk peserta didik yang melaksanakan prakerin di industri kecil (CV), dari 16 peserta didik ternyata hanya 3 (18.75%) orang yang memiliki pengalaman dalam menggunakan 3 jenis mesin perkakas, 7 (43.75%) orang yang memiliki pengalaman dalam menggunakan 2 jenis mesin perkakas, dan 6 (37.5%) orang yang memiliki pengalaman dalam menggunakan 1 jenis mesin perkakas. Adapun yang melaksanakan prakerin di Unit Produksi SMK Negeri 6 Bandung, seluruh (100%) peserta didik memiliki pengalaman dalam menggunakan ketiga jenis mesin perkakas.

Bervariasinya pengalaman yang dimiliki peserta didik dalam penggunaan mesin perkakas selama prakerin, sudah barang tentu akan berdampak terhadap tingkat penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena, seperti telah dijelaskan bahwa prakerin bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik dalam pembentukan kompetensi secara utuh dan sikap (etos) kerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan. Atau dengan kata

lain, pada hakekatnya prakerin merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih menggali penguasaan kompetensi dibidangnya dan membantu peserta didik untuk lebih memantapkan ilmu yang diperoleh disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1986:76) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah “sebagai suatu interaksi, yakni aksi dan reaksi, yang memberikan pengaruh selektif pada individu tersebut”.

Dalam proses pendidikan di SMK, untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi-kompetensi yang disyaratkan untuk menjadi calon tenaga kerja di industri dilakukan melalui uji kompetensi. Uji kompetensi dimaksudkan untuk mengkonfirmasi apakah seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar yang berlaku/standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji kompetensi merupakan sarana dalam mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki sebagai calon tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri, khususnya dalam bidang pemesinan.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti uji kompetensi, tidak terlepas dari kesiapan mereka dalam menghadapi uji kompetensi tersebut. Menurut Thorndike dalam Slameto (2003:114) kesiapan adalah “prasyarat untuk belajar berikutnya”. Sementara menurut Slameto (2003: 113), kesiapan adalah “keseluruhan kondisi (fisik dan mental) seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan adalah kesediaan peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap suatu situasi sesuai dengan kecakapan yang harus dimiliki.

Berdasarkan pendapat Nasution, kaitannya dengan pelaksanaan uji kompetensi, diharapkan bahwa pelaksanaan prakerin ini dapat menjadikan peserta didik lebih siap dalam mengikuti uji kompetensi. Tetapi kenyataan yang ada tidak semua peserta didik merasa siap untuk menghadapi uji kompetensi. Hal ini terbukti dari 45 peserta didik yang selama prakerin memiliki pengalaman dalam penggunaan mesin perkakas, ternyata masih ada 8 (17,78%) peserta didik yang merasa tidak siap dalam menghadapi uji kompetensi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Kesiapan Menghadapi Uji Kompetensi

Tempat Prakerin	Kesiapan Menghadapi Uji Kompetensi		Jumlah
	Ya	Tidak	
Industri besar (PT)	13	6	19
	28.89%	13.33%	
Industri kecil (CV)	14	2	16
	31.11%	4.45%	
UP SMKN 6 Bdg	10	0	10
	22.22%	0%	
JUMLAH	37	8	45
	82.22%	17.78%	

(Sumber : SMK Negeri 6 Bandung,2010)

Berdasarkan data di atas, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi ketidaksiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi ini adalah akibat kurang utuhnya kompetensi dimiliki. Keutuhan kompetensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik, seharusnya dapat terbentuk melalui pelaksanaan prakerin (lihat tujuan pelaksanaan prakerin). Terbentuknya keutuhan kompetensi yang dimiliki peserta didik selama pelaksanaan prakerin tidak terlepas dari kebijakan dalam melaksanakan program yang telah ditentukan. Dalam operasionalnya, pelaksanaan prakerin ini tergantung pada kebijakan yang diberikan oleh industri,

sehingga tidak sedikit peserta didik yang hanya bekerja sesuai dengan instruksi dari industri, meskipun terkadang instruksi tersebut tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan/atau dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi, khususnya dalam bidang teknik pemesinan. Keinginan tersebut penulis tuangkan pada sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Peserta didik Dalam Menghadapi Uji Kompetensi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah dalam penelitian. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prakerin yang telah dilaksanakan oleh peserta didik pada kenyataannya belum memberikan pengalaman yang utuh pada masing-masing peserta didik.
2. Pelaksanaan prakerin belum mampu memberikan kemampuan yang bertambah bagi peserta didik dalam meningkatkan penguasaan kompetensi.
3. Pengalaman kerja selama prakerin belum sepenuhnya membekali peserta didik dalam peningkatan penguasaan kompetensi sesuai bidangnya.
4. Masih adanya peserta didik yang menyatakan tidak siap dalam menghadapi uji kompetensi meskipun telah melaksanakan prakerin.

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat pada identifikasi masalah dan memperoleh sasaran dalam tujuan penelitian sehingga tidak meluas lingkup penelitiannya, maka peneliti memberikan batasan pengkajian permasalahan sebagai berikut:

1. Pengalaman prakerin peserta didik yang diperoleh dari pelaksanaan praktek kerja industri dibatasi pada kompetensi keahlian teknik pemesinan dengan standar kompetensi: Melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, melakukan pekerjaan dengan mesin frais, melakukan pekerjaan dengan mesin gerinda dan melakukan pekerjaan dengan mesin CNC. Prakerin dilaksanakan di industri besar (PT), industri kecil (CV) dan Unit Produksi SMK Negeri 6 Bandung
2. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi dibatasi pada aspek pengetahuan dan motivasi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman praktek kerja industri (prakerin) peserta didik SMK Negeri 6 Bandung?"
2. Bagaimana kesiapan aspek motivasi peserta didik SMK Negeri 6 Bandung dalam menghadapi uji kompetensi?"
3. Bagaimana kesiapan aspek pengetahuan peserta didik SMK Negeri 6 Bandung dalam menghadapi uji kompetensi?"

4. Bagaimana pengaruh pengalaman praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan aspek motivasi peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi?"
5. Bagaimana pengaruh pengalaman praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan aspek pengetahuan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi?"

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat atau kadar pengaruh kualitas pengalaman prakerin terhadap kesiapan uji kompetensi, dikalangan peserta didik SMK Negeri 6 Bandung. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengalaman peserta didik selama melaksanakan prakerin.
2. Mengetahui kesiapan aspek motivasi peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi.
3. Mengetahui kesiapan aspek pengetahuan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi.
4. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan aspek motivasi peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi keahlian teknik pemesinan.
5. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan aspek pengetahuan peserta didik dalam menghadapi uji kompetensi keahlian teknik pemesinan.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan motivasi untuk senantiasa melakukan peningkatan dalam pelaksanaan prakerin agar tujuan dari pelaksanaan prakerin dapat tercapai.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan kajian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga keutuhan kompetensi yang disyaratkan dapat tercapai.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar agar tuntutan kompetensi yang disyaratkan, khususnya dalam pelaksanaan uji kompetensi dapat dikuasai dengan optimal, sehingga dapat lebih siap dalam menghadapi uji kompetensi.
4. Rujukan bagi peneliti lain apabila akan melakukan penelitian yang sejenis.

1.7. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Debdikbud: 1991, 747).
2. Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah salah satu bagian dari kurikulum yang merupakan bentuk pengalaman kerja yang diberikan kepada peserta didik di SMK.
3. Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau beraksi (Jamies dalam Slamento, 2003: 113).

4. Uji Kompetensi adalah suatu proses pengumpulan bukti-bukti dan membuat penilaian apakah suatu kompetensi telah tercapai, atau pengujian juga dimaksudkan untuk mengkonfirmasi apakah seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan standar yang berlaku atau standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Direktorat Dikmenti, 1999).

Dari pemaparan penjelasan istilah yang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, makna dari judul penelitian ini adalah daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang akibat pengalaman praktek industri yang merupakan salah satu dari bagian kurikulum terhadap ketersediaan peserta didik untuk memberi respon atau bereaksi dalam menghadapi uji kompetensi yang merupakan proses pengumpulan bukti-bukti dan membuat penilaian apakah suatu kompetensi telah tercapai.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan, Pada Bab I ini, akan menguraikan mengenai kerangka dalam penulisan ini, karena penulis akan mengawali untuk mengembangkan tulisan yang teratur untuk bab selanjutnya. Bab pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Berisikan ini berisi tentang dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang

berkaitan dengan pembahasan masalah, internet, pembahasan mengenai teori yang mendasari pengalaman prakerin, dan kesiapan uji kompetensi, asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Uraian dalam Bab III dijelaskan mengenai metode penelitaian yang digunakan untuk mendukung pengolahan terhadap data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab IV yang berisikan mengenai hasil dari penelitian yaitu hasil pengolahan data berikut pembahasannya, yang akan digunakan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab V merupakan bagian akhir yang akan membahas penelitian dari awal hingga akhir berbentuk kesimpulan, dan berisi pula saran-saran yang membangun untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan dilapangan dan kesempurnaan penulisan dari penelitian.